Jurnal Terapung : Ilmu – Ilmu Sosial , Vol. 4, No. 2, September 2022 ISSN: 2656-2928

Persepsi dan Tingkat Self-Esteem Pengunjung Terhadap Desain Arsitektur Lansekap Wisata Siring Tendean

Dyta Setiawati Hariyono[1], Noor Aina[2]
Universitas Muhammadiyah Banjarmasin[1,2]
Email: nandhita007@gmail.com[1], ainanaparin@gmail.com[2]

ABSTRAK.

Siring Tendean is very crowded because of its strategic location in the middle of the city. The quality of public space is a reflection of the quality of city life, where public space is able to influence human activities and behavior. Humans can give a conclusion to what they see, hear and feel and have different perceptions in evaluating physical objects. In the science of architecture, a design has an impact on the views of humans who observe it. In psychology there is what is called Self-Esteem which is a dimension of self-assessment, in the sense of whether a person overall feels good or bad. In this case, can the Siring Tendean landscape design increase visitor self-esteem (feeling better)? This study aims to evaluate the results of the landscape design design of the Siring Tendean tourist attraction from visitors' perceptions of its quality and whether it can affect the level of self-esteem of visitors, so that the research results can be used as input for the creation of environmental design results with better quality in the future. come. This study uses a mix method, namely using qualitative descriptive methods in field observations and visitor interviews, and quantitative methods for perception and self-esteem.
Keywords**:** *perception, self-esteem, public space, landscape, Siring Tendean*

ABSTRAK

Siring Tendean ini sangat ramai dikunjungi karena letaknya strategis di tengah kota. Kualitas ruang publik menjadi cerminan dari kualitas kehidupan kota, dimana ruang publik mampu mempengaruhi kegiatan dan perilaku manusia. Manusia dapat memberikan sebuah kesimpulan terhadap apa yang mereka lihat, dengar dan rasakan serta mempunyai persepsi yang berbeda- beda dalam memberikan penilaian pada obyek-obyek fisik. Dalam ilmu arsitektur sebuah desain memberikan dampak terhadap pandangan manusia yang mengamatinya. Dalam ilmu psikologi ada yang disebut Self-Esteem yang merupakan dimensi penilaian terhadap diri sendiri, dalam arti apakah secara keseluruhan seseorang merasa dirinya baik atau buruk. Dalam hal ini apakah desain lansekap Siring Tendean dapat meningkatan self-esteem (merasa diri menjadi lebih baik) pengunjung. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi hasil rancangan desain lansekap objek wisata Siring Tendean dari persepsi pengunjung terhadap kualitasnya dan apakah dapat mempengaruhi tingkat self-esteem pengunjungnya, sehingga dari hasil penelitian dapat dipakai sebagai masukan bagi terciptanya hasil rancangan lingkungan dengan kualitas yang lebih baik di masa yang akan datang. Penelitian ini menggunakan mix methode yaitu menggunakan metode deskriptif kualitatif pada observasi lapangan dan wawancara pengunjung, dan metode kuantitatif untuk persepsi dan self-esteem.
Kata kunci: *persepsi, self-esteem, ruang publik, lansekap, Siring Tendean*

PENDAHULUAN

Di Kota Banjarmasin terdapat tempat wisata unik berada di tepi sungai, salah satunya adalah obyek wisata Siring Tendean yang letaknya strategis di tengah kota, di sana terdapat banyak fasilitas, seperti tersedianya bangunan 3 tingkat yang berada di tepian Sungai (Menara Pandang), terdapat pasar terapung. Tidak hanya itu, obyek wisata siring tendean juga mempunyai patung Bekantan yang menjadi binatang khas pulau Kalimantan. Fasilitas lainnya yang terdapat pada objek wisata ini yaitu adanya kelotok-kelotok yang membuat para wisatawan dapat menikmati suasana alam yang asri ditambah dengan adanya susur sungai yang indah dan tersedianya fasilitas lain berupa lapangan

olahraga.

Sebagai ruang terbuka publik kota, Siring Tendean merupakan tempat bertemunya warga kota untuk berinteraksi. Menurut Carr et.al. Cattell, berpendapat bahwa mutu kehidupan suatu kota tercermin dari mutu ruang publik kota itu sendiri (dalam Andini 2016). Interaksi manusia dengan ruang publik merupakan proses dua arah (saling mempengaruhi). Sehingga, ruang publik suatu kota dapat dikatakan berhasil apabila dilhat dari kualitas arsitektural secara fisik dan mampu menghadirkan orang-orang untuk melakukan kunjungan di kota tersebut (Andini, 2016). Menurut Smithies (dalam Rahardjo, 2015) desain memberikan dampak terhadap pandangan manusia yang mengamatinya. tidak terkecuali desain ruang terbuka publik (arsitektur lansekapnya). Menurut Roseland, berdasarkan pandangan sosial, wilayah hijau bermanfaat sebagai tempat rekreasi, olahraga, bermain, serta istirahat (Hakim, 2014). Dalam penelitian yang dilakukan Miller mengenai kegunaan secara psikologis yang didapatkan wilayah hijau yaitu tempat yang bisa memberi manfaat dalam berbagai aspek seperti dapat bersosialisasi, mempererat hubungan dan menumbuhkan rasa setia kawan, memberi peluang dalam mengekspresikan diri dan nilai-nilai sosial, mengenalkan peningkatan nilai kerohanian, dan kebebasan (Halim, 2014)

Setiap insan dapat merespon segala sesuatu yang dilihat, didengar, maupun yang di rasakan. Hal tersebut dihasilkan dari cara berpikir seseorang, oleh karena itu setiap orang memiliki pendapat yang beragam mengenai suatu tempat wisata yang dikunjungi. Pendapat atau persepsi ialah suatu reaksi yang dihasilkan dari proses penyusunan, pengenalan, dan penarsiran informasi yang diberikan agar dapat mendapatkan pemahaman ataupun gambaran mengenai lingkungan (Schacter,2011). Dalam Handayani (2013) persepsi merupakan suatu proses yang berhubungan dengan semua pesan ataupun informasi yang masuk kedalam otak manusia secara berulang-ulang yang menciptakan suatu hubungan dengan lingkungan melalui alat indra yang dimilikinya. Sensasi atau ransangan yang diterima dari lingkungan kemudian diproses bersamaan dengan kejadian yang telah diketahui terdahulu seperti harapan, nilai, sikap, ataupun pemikiran lainnya Lingkungan yang terpersepsikan (Perceived Environment) meliputi proses kognisi, afeksi, dan kognasi individu atau kelompok orang terhadap lingkungannya. Proses kognisi terdiri dari proses menerima, memahami, serta memikirkan menganai suatu keadaan lingkungannya. Proses afeksi terdiri atas rasa atau emosi, harapan, dan nilai yang berhubungan dengan lingkungan. Sedangkan proses kognasi terdiri atas timbulnya reaksi atas respon yang diterima atas proses kognisi maupun afeksi terhadap lingkungan (Haryadi & Setiawan, 2010). Pikiran, perilaku, perasaan, dan tindakan seseorang merupakan komponen munculnya self- esteem (Kendra, 2013).

Self-Esteem atau disebut dengan evaluasi diri secara keseluruhan yakni menilai diri sendiri secara menyeluruh mengenai baik atau buruk (Santrock, 2016). Dalam Rosenberg (Baumeister dkk, 2018) karakteristik yang dapat menunjukkan individu dengan Self-Esteem tinggi adalah mudah bersosialisasi dengan teman sekitar, memiliki kepercayaan diri, miliki hubungan baik deangn yang lainnya, memberikan kesan yang lebih baik terhadap sekitar, lebih percaya diri untuk berbicara didepan umum, serta lebih merasa bahagia dan senang. Sedangkan yang menunjukkan individu dengan Self- Esteem rendah

adalah ia selalu merasakan adanya emosi negatif seperti stress, sedihm dan marah, sukar untuk bergaul, kurang percaya diri, susah dalam melakukan komunikasi dengan orang lain, kurang memberikan kesan yang baik, kurang percaya diri saat berbicara didepan umum, menganggap hidup yang negatif, selalu berputus asa dan tidak semangat dalam melakukan aktivitas kehidupan.

Bedasarkan hal tersebut, perlu penilaian kualitas desain arsitektur lansekap Siring Tendean melalui persepsi masyarakat dan pengaruhnya terhadap self-esteem pengunjung. Berdasarkan uraian di atas maka berikut pertanyaan penelitian: 1). Bagaimana gambaran persepsi pengunjung terhadap desain arsitektur lansekap di objek wisata siring tendean? 2). Seberapa tingkat self-esteem pengunjung wisata siring tendean dan hubungannya dengan persepsi pengunjung terhadap wisata Siring Tendean?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan mix methode yaitu menggunakan metode Mix Methode, yaitu menggunakan metode deskriptif kualitatif pada observasi lapangan dan wawancara pengunjung, dan metode kuantitatif untuk persepsi dan self-esteem. Secara administratif lokasi penelitian berada di Kota Banjarmasin, tepatnya di jalan Tendean. Variabel Lansekap : Sirkulasi, Tata hijau, Pola lantai (material lunak atau material keras), Furniture taman (bangku taman atau tempat duduk, lampu taman, bak sampah). Indikator menggunakan skala likert. Sirkulasi meliputi : bentuk lintasan (sangat menoton-menoton-menarik- sangat menarik), Ukuran lintasan(sangat tidak nyaman-tidak nyaman-nyaman-sangat nyaman), Pengarah gerak (sangat tidak jelas-tidak jelas-jelas-sangat jelas); Tata hijau meliputi Tanaman dari segi keindahan (sangat tidak bagus-tidak bagus-bagus-sangat bagus), tanaman dari segi fungsi sebagai pengendali iklim atau kerindangannya (sangat tidak bagus-tidak bagus-bagus-sangat bagus); Pola lantai (material lunak atau material keras) meliputi: Dari segi fungsi (sangat tidak nyaman-tidak nyaman-nyaman-sangat nyaman), Dari segi estetika pola, material, warna (sangat tidak indah-tidak indah-indah-sangat indah); Furniture taman (bangku taman atau tempat duduk, lampu taman, bak sampah) meliputi: Bangku taman/tempat duduk (sangat kurang banyak-kurang banyak-banyak-sangat banyak), Bangku taman/duduk (sangat tidak nyaman-tidak nyaman-nyaman- sangat nyaman) lampu taman dari segi estetis (sangat tidak bagus-tidak bagus- bagus-sangat bagus).

Teknik pengumpulan data yang dipakai yaitu 1). Observasi lapangan (survey objek pengamatan mapping layout desain lansekap), 2). Skala self- esteem ke responden sebelum responden datang ke objek penelitian, 3). Kuesioner dan wawancara perpsesi dan skala self- esteem ke responden setelah mendatangi objek penelitian. Adapun link google form dari kuesioner persepsi adalah https://forms.gle/VJVwkgBUDHXWpb Ls9. Sedangkan link dari skala self esteem adalah https://forms.gle/3Jq6cEHLsAzTg8o67 teknis analisis data yang dipakai adalah: 1).Data kuantitatif berupa hasil klasifikasi tingkat self-esteem pengunjung, 2). Analisis deskriptif kualitatif dari hasil observasi survey objek pengamatan mapping layout desain lansekap, 3). Data kuantitatif berupa hasil persepsi pengunjung terhadap desain lansekap di lokasi penelitian., 4). Analisis deskriptif kualitatif dengan wawancara tentang self-esteem setelah

reponden ke objek penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian dihasilkan ditemukan bahwa dari 34 orang responden yang mengisi skala Self-esteem Rosenberg, terdapat 19 orang responden (55,88%) tergolong mempunyai Self-esteem tinggi, 6 orang responden (17,65%) tergolong mempunyai Self-esteem sedang, dan 9 orang responden (26,47%) tergolong mempunyai Self-esteem rendah. Berdasarkan hasil tersebut memperlihatkan bahwa mayoritas dari responden pengunjung tempat wisata Siring Tendean di Banjarmasin tergolong dalam kategori Self-esteem tinggi.

Selain itu, dari hasil data penilaian persepsi adalah bahwa rata-rata penilaian persepsi pada aspek (1) sirkulasi adalah bentuk lintasan menoton (57%), ukuran lintasan tidak nyaman (71%) dan kejelasan sirkulasi kurang jelas (57%), aspek (2) tata hijaunya dimana estetika dan fungsi vegetasi sebagai peneduh dan mengurangi polusi masih kurang bagus (43%), aspek (3) pola lantai (material lunak dinilai kurang bagus (57%) dan material keras dinilai bagus (53%). Aspek terakhir yaitu (4) Furniture taman (bangku taman masih kurang tersedia (71%), lampu taman bagus dari segi estetika dan fungsi untuk menerangi (57%), dan bak sampah cukup tersedia (71%)). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan secara keseluruhan bahwa persepsi pengunjung terhadap desain arsitektur lanskap di siring tendean dinilai masih kurang bagus.

Dalam satu penelitian mengenai
manfaat psikologis area hijau (Miller dalam Hakim, 2014) dijelaskan bahwa beberapa tempat bisa memberi manfaat dalam berbagai aspek seperti dalam melakukan sosialisasi, mempererat hubungan keakraban dan kesetiakawanan, memberi peluang untuk mengekspresikan diri dan nilai sosial, mengenalkan meningkatkan nilai kerohanian dan kebebasan. Dari hasil skala persepsi desain lanskap RTH siring tendean mayarakat menilai bahwa desain lanskap masih kurang baik, tetapi hasil skala selfesteem hasilnya adalah 55,88% mempunyai self-esteem tinggi. Menurut Rosenberg (Baumeister dkk,2018) Individu dengan Self-Esteem yang tinggi adalah lebih disukai oleh sekitarnya dan lebih atraktif, memiliki hubungan baik dengan orang sekitarnya, dapat membuat kesan yang lebih baik kepada orang-orang sekitarnya lebih sering mengalami perasaan senang dan bahagia, memandang hidup secara positif dengan perasaan bahagia, dan optimis dalam menghadapi hidup. Adapun hal itu mempunyai arti bahwa meskipun dari segi desain lanskapnya dirasakan kurang mempunyai persepsi yang baik, akan tetapi fungsinya sebagai tempat berkumpulnya warga kota untuk bersosialisasi tersebut dinilai berhasil karena persepsi pengunjung dari segi fungsi sosial terhadap wisata Siring Tendean termasuk dalam kategori tinggi. 55,88% pengunjung Siring Tendean yang mempunyai selfesteem yang tergolong tinggi, maka persepsi pengunjung dari segi fungsi sosialnya terhadap Siring tendean sangat baik.

Berdasarkan penelitian Zhou (2012) fungsi sosial ruang terbuka hijau meliputi kesempatan berekreasi, menikmati keindahan, penyesuaian psikologis dan menyehatkan kondisi fisik, mempererat hubungan sosial, serta memberi peluang memperoleh pendidikan. Tidak hanya itu saja, ruang terbuka hijau juga mempunyai fungsi sosial dan

budaya yakni dapat menjelaskan gambaran budaya lokal, sebagai media penghubung masyarakat kota, menjadi area rekreasi, tempat serta obyek mendapatkan pengetahuan melalui pendidikan, penelitian serta pelatihan. Berdasarkan hasil analisa data, pengunjung wisata siring Tendean memanfaatkan tempat wisata tersebut sebagai tempat berkumpulnya mereka dengan kerabat dalam melakukan aktivitas-aktivitas santai. Hal ini dilakukan karena mereka merasa sangat merasa nyaman dan santai berada di ruang terbuka yang berdesain Lanskap dalam melakukan aktivitas bersama.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengunjung wisata Sring Tendean, persepsi mereka terkait wisata yang ada di siring Tendean kurang bagus karena kurang banyak pohon dan belum ada bunga-bunga yang dibudidayakan. Terkait arsitektur jalan setapak sudah cukup bagus juga dengan adanya batu yang berfungsi untuk terapi. Akan tetapi ada beberapa titik jalan yang terasa sangat licin di sekitar jembatan kecil yang sering menyebabkan orang terpeleset. Pengunjung sangat berharap adanya perubahan dijalan setapak tersebut. Persepsi pengunjung terhadap sungai yang ada di siring Tendean sungai sudah cukup bagus, namun mereka memandang ada beberapa sampah yang bisa merusak estetika sungai tersebut. Selain itu sarana berupa tempat sampah terlihat sudah cukup memadai. Pendapat responden terhadap sarana toilet yang mengharuskan melepas sandal juga menjadi hal yang patut diperhatikan.mereka berharap bahwa ada disediakannnya sandal di dalam toilet tersebut agar tetap terjaga kebersihannya. Terkait kebersihan lingkungan hanya di beberapa titik tempat penjual makanan yang terlihat sampah- sampah berserakan disekitarnya.

Dari hasil wawancara juga, pengunjung merasa mendapatkan kenyamanan psikologis ketika di tempat wisata tersebut, mereka merasa nyaman. Pengunjung berpendapat bahwa tempat wisata Siring Tendean ini bisa lebih ditingkatkan lagi kualitasnya dengan menambah petugas kebersihan, adanya tempat patroli polisi agar lebih aman, tersedianya kursi duduk yang banyak, serta pohon-pohon yang lebih rindang dan diperbanyak. Pengunjung wisata Siring Tendean ini juga mempunyai persepsi bahwa wisata Siring Tendean ini juga kurang mencerminkan konteks asli daerah (tradisional banjar), material yang dipakai juga kurang menampilkan kesan tradisional, konsep sebagai RTH yang belum jelas (apakah ada sejarah yang diangkat), sebagai tempat wisata, mungkin masih cocok hanya untuk orang lokal, tapi untuk wisatawan asing masih belum bisa menampilkan identitas Kota Banjarmasin sebagai kota tua dan kota seribu sungai, dan mereka mempunyai persepsi bahwa sebaiknya siring ini didesain dengan menonjolkan ciri khas daerah dan yang penting memperhatikan ekologi asli sungai, jangan sampai merusak ekosistem sungai.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa persepsi desain lanskap RTH siring tendean mayarakat menilai bahwa desain lanskap masih kurang baik, akan tetapi berdasarkan hasil skala self-esteem hasilnya adalah 55,88% mempunyai self-esteem tinggi. Individu dengan Self-Esteem yang tinggi adalah lebih disukai oleh sekitarnya dan lebih atraktif, memiliki hubungan baik dengan orang sekitarnya, dapat membuat kesan yang lebih baik kepada orang-orang sekitarnya lebih sering mengalami perasaan senang

dan bahagia, memandang hidup secara positif dengan perasaan bahagia, dan optimis dalam menghadapi hidup. Adapun hal itu mempunyai arti bahwa meskipun dari segi desain lanskapnya dirasakan kurang mempunyai persepsi yang baik, akan tetapi fungsinya sebagai tempat berkumpulnya warga kota untuk bersosialisasi tersebut dinilai berhasil karena persepsi pengunjung dari segi fungsi sosial terhadap wisata Siring Tendean termasuk dalam kategori tinggi. Siring Tendean yang mempunyai self steem yang tergolong tinggi, maka persepsi pengunjung dari segi fungsi sosialnya terhadap Siring Tendean sangat baik

DAFTAR PUSTAKA

Adilia, M. D. (2010). *Hubungan Antara Self Esreem dengan Optimisme Meraih Kesuksesan Karir Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Syarif Hidayahtullah.* Jakarta: UIN Syarif Hidayahtullah.

Alsa, A. (2003). *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif Serta Kombinasi Dalam Penelitian Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Azwar, S. (2014). *Penyusunan Skala Psikologi.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Bruce Shertzer and Shelly C. Stone. 2016. *Fundamental of Counseling and Psycology,* Prentice Hall, Inc, Englewood Cliffs. NJ Charles E. Tuttle Company, Tokyo.

Clay, D., Vignoles, V., & Dittmar, H. (2005). Body Image and Self-Esteem Among Adolescent Girls: Testing the Influence of Sociocultural Factors. *Journal Of Research On Adolescence*, 15(4), 451-477.

Muro, J Jam and Kottman, Terry. 2005. *Guidance and Counseling in elementary School and Midlle School.* Ioawa: Brown and Brenkmark Publisher

Novendawati. (2015). Hubungan Antara Citra Tubuh Dengan Harga Diri Pada Remaja Akhir Putri. *Jurnal Psikologi,* 13(1), 1-8.

Pop, C. (2016). Self-Esteem and Body Image Perception in a Sample of University Students. *Eurasian Journal of Educational Research,* 64, 31-44. Solistiawati, A.,

Santrock, J. W. (2003). Adolescence (Perkembangan Remaja) Alih Bahasa: S. Adelar dan S. Saragih. Jakarta: Erlangga.

Sarwono, S. (2013). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers.

Widoyoko, E. P. (2014). *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.